## BAB II

## TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Kerangka Teori

Kerangka teori terdiri dari dua kata yaitu kerangka dan teori. Dalam kamus KBBI, secara etimologi pengertian kerangka adalah tulang-tulang, garis besar, rancangan, sistem dari prisnsip dasar konsep atau nilai yang lazim merupakan ciri khas suatu kelompok atau kebudayaan. Sedangkan pengertian teori secara etimologi adalah pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan didukung oleh data dan argumentasi, penyelidikan eksperimental yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti, logika, metodologi, argumentasi, asas dan hukum umum yang menjadi dasar suatu kesenian atau ilmu pengetahuan. Dalam kamus bahasa Indonesia Poerwadarminta mengartikan pendapat yang dikemukakan sebagai suatu keterangan mengenai suatu peristiwa atau kejadian, dan asas-asas hukum-hukum umum yang menjadi dasar sesuatu kesenian atau ilmu pengetahuan, cara-cara dan aturan aturan untuk melakukan sesuatu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kerangka teori adalah garis besar atau rancangan seperangkat konsep sistematis yang saling berhubungan dan berkaitan erat yang membentuk pandangan tentang suatu masalah yang menjadi pegangan pokok peneliti untuk memprediksi jawaban atau permasalahan penelitian.

## Model Pembelajaran

## 2.1.1.1 Pengertian Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Joyce & Weil dalam Rusman (2018: 144) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Sedangkan menurut Arend dalam Mulyono (2018:89), model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematik dalam pengorganisasian pengalaman belajar guna mencapai kompetensi belajar.

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu struktur rancangan pembelajaran yang efektif untuk mencapai keberhasilan dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dan sebagai pedoman para guru dalam melaksanakan peroses belajar mengajar.

## 2.1.1.2 Ciri-ciri Model Pembelajaran

Rofa’ah (2016: 71) menjelaskan ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran

secara khusus diantaranya adalah:

1. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa mengajar.
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pada dasarnya, model belajar yang baik dapat dikenali dengan beberapa ciri, yaitu:

1. Mempunyai prosedur sistematik.
2. Hasil dan tujuan belajar ditetapkan secara khusus.
3. Penetapan lingkungan dilakukan secara khusus.
4. Siswa mampu berinteraksi dengan lingkungan.

Ciri-ciri model pembelajaran yang baik yaitu adanya keterlibatan intelektual dan emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap, adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif. Selama pelaksanaan model pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik.

## Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL)

Pembelajaran *problem based learning* adalah pembelajaran yang digunakan atau diterapkan dalam kurikulum 2013, yang diharapkan siswa lebih aktif dalam peroses pembelajaran. PBL ini diterapkan agar dapat mengkolaborasikan materi dengan permaslahan yang ada di lingkungan masyarakat dan dikehidupan sehari-hari.

*Problem Based Learning* (PBL) dalam bahasa Indonesia disebut Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Seperti yang dikemukakan oleh Shoimin (2019:129) bahwa problem based learning artinya menciptakan suasana belajar yang mengarah terhadap permasalahan sehari-harIi.

Sedangkan menurut Tan dalam Rusman (2017: 229) Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswabetul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Dari berbagai pendapat tersebut maka dapat ditegaskan bahwa PBL atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang mana siswa disajikan suatu masalah nyata yang dekat dengan kehidupan, selanjutnya siswa mencari alternatif penyelesaian masalah tersebut.

## 2.1.2.1 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Setiap model pemeblajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, seagaimana dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang perlu diketahui untuk keberhasilan penggunanya yaitu:

1. **Kelebihan**
2. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
3. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa.
4. Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata.
5. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
6. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
7. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
8. Mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.
9. **Kelemahan**

Di samping kelebihan diatas, PBL juga memiliki kelemahan, diantaranya :

1. Manakala siswa tidak memiliki niat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya.
2. Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

## 2.1.2.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Dalam penerapannya, model pembelajaran *problem based learning* terdiri atas lima langkah utama yang dimulai dengan memperkenalkan siswa pada masalah. Kemudian, model pembelajaran diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Berikut ini langkah-langkah untuk menerapkan *problem based learning.*

1. Orientasi Siswa pada Masalah

Pertama-tama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perlengkapan yang dibutuhkan, dan memotivasi siswa untuk aktif memecahkan masalah yang dipilih.

1. Mengorganisasi Siswa untuk Belajar

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dipilih.

1. Membimbing Penyelidikan Individual dan Kelompok

Guru berperan untuk mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dan melakukan eksperimen untuk mendapat penjelasan serta pemecahan masalah.

1. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Dalam tahap ini, guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan bentuk laporan yang sesuai untuk menunjukkan hasil penyelidikan. Laporan dapat berbentuk laporan tertulis, video, atau model lainnya.

1. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Langkah terakhir dari pelaksanaan problem based learning adalah guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang sudah dilewati.

Dari langkah-lamglah model pembelajaran problem based learning di atas, maka akan dituangkan dalam langkah pembelajaran dan pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan langkah tersebut diharapkan para siswa dapat bekerjasama dalam suatu kelompok dan mengembangkan aspek sosial siswa.

## 2.1.3 Ciri-Ciri Pembelajaran Berbasis Masalah

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Terdapat 3 ciri utama dari SPBM sebagai berikut.

1. SPBM merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi SPBM ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. SPBM tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui SPBM siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.
2. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. MPBM menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah makavtidak mungkin ada proses pembelajaran.
3. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

Berdasarkan hal tersebut terdapat tiga ciri utama pendekatan berbasis masalah.Pertama, merupakan aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasinya ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah.Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

## 2.1.4 Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah

Setiap model pembelajaran, memiliki karakteristik masing-masing untuk membedakan model pembelajaran yang satu dengan model pembelajaran lainnya. Karakteristik pembalajaran berbasih masalah, tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dimulai oleh adanya masalah yang dalam hal ini dapat dimunculkan oleh siswa ataupun guru, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memcahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang dianggap menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam belajar.

## Pengertian Kemampuan

Kemampuan merupakan hal telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia juga bisa disebut dengan potensi. Potensi yang ada pada manusia pada dasarnya bisa diasah. Dalam hal ini banyak para ahli mengartikan kemampuan secara bervariasi akan tetapi pada dasarnya masih memiliki konteks yang sama.

Salah satunya ialah Mohammad Zain, ia berpendapat bahwa kemampuan merupakan potensi yang ada berupa kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.Sedangkan Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati lebih mendefinisikan kemampuan lebih pada keefektifan orang tersebut dalam melakukan segala macam pekerjaan. Yang artinya kemampuan merupakan dasar dari seseorang tersebut melakukan sebuah pekerjaan secara efektif dan tentunya efisien.Hal tersebut didukung oleh pendapat Robbin yang mengartikan bahwa kemampuan merupakan sebuah kapasitas yang dimiliki oleh tap-tiap individu untuk melakasanakan tugasnya. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan merupakan suatu penilaian atau ukuran dari apa yang dilakukan oleh orang tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan setiap individu dalam menyelesaikan pekerjaannya dalam mengasah bakat yang ada di dalam diri kita untuk dikembangkan baik secara tulisan atupun lainnya.

## Hakikat Menulis

Menulis ialah melukiskan sebuah lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut yang di dalamnya mengandung pesan yang dibawa penulis. Pesan yang dibawa oleh penulis melalui gambar huruf-huruf disebut karangan.

Seseorang yang terampil menulis tanpa terampil mengarang tidak mempunyai arti sebab tidak ada yang dinikmati pembaca. Sebaliknya, terampil mengarang belum tentu terampil menulis karena dalam mengarang yang terlibat hanya ekspresi atau imajinasi. Hal tersebut dapat dilakukan baik melalui bahasa lisan maupun tulis. Akan tetapi, jika terampil menulis berarti harus terampil mengarang karena ada karangan yang dihasilkan sebagai ekspresi pikiran dan perasaan. Dengan kata lain, mengarang merupakan bagian dari menulis. Keduanya saling melengkapi.

## Pengertian Menulis

Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Dalam pengertian yang lain, menulis adalah kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita tegaskan bahwa pengertian menulis adalah kegiatan individu menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar dapat dipahami oleh pembaca.Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang harus dipelajari secara terus menerus. Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat memberikan informasi kepada pembaca secara jelas.

Pengertian menulis menurut The Liang Gie merupakan kegiatan menulis yang memasukan beberapa unsur penting dalam menulis. Jadi tidak sekedar menuangkan gagasan saja, tetapi juga harus mengikuti unsur lain seperti meninjau dari segi tuturan, wahana dan tatanan. Adapun yang dimaksud dengan gagasan, yaitu pendapat, pengalaman dan pengetahuan dari si penulis. Baik yang didapatkan di masa lalu dari pengalamannya sendiri, atau di masa sekarang lewat kajian literatur.

Menurut Suyitno, menulis dapat diartikan sebagai upaya menuangkan pikiran, ilmu, ide gagasan dan pengalaman hidup dari si penulis dalam bahasa tulis. Nah, agar tulisan tersebut mudah dipahami dan mampu membangkitkan emosi, maka penulis harus menulis secara runtut, enak dibaca, ekspresif, dan mudah dipahami oleh orang lain.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses kegiatan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan yang ingin disampaikan kepada orang lain melalui bentuk tulisan. Melalui tulisan penulis dapat mendeskripsikan sesuatu kepada orang lain sehingga pembaca dapat melukiskan apa yang disampaikan. Semakin baik tulisan yang disampaikan semakin baik pula pesan yang diterima oleh orang lain.

## Tujuan Menulis

Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dalam perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Tujuan menulis dapat bermacam-macam, tergantung pada ragam tulisan yang ingin kita buat. Maka dari itu Siti Anisatun (2018:95) menyatakan bahwa ada tiga tujuan utama dalam pembelajaran menulis yang dilaksanakan pada guru di sekolah, yaitu: (1). Menumbuhkan kecintaan pada diri siswa, (2). Mengembangkan kemapuan siswa menulis, dan (3). Membina kreatifitas para siswa untuk menulis.

Kemudian Semi dalam jurnal Sri Mulyati (2018:69), menyatakan “Tujuan menulis adalah untuk menjelaskan sesuatu, meyakinkan dan untuk merangkum”. (1) Untuk menceritakan sesuatu. Menulis merupakan kegiatan untuk menceritakan sesuatu dari seorang penulis kepada pembacanya. Berdasarkan pengalaman dan imajinasinya. Penulis menceritakan semua pengalamannya ke dalam sebuah tulisan, (2) Untuk memberikan petunjuk dan pengarahan. Menulis merupakan menuangkan ide dan gagasan dalam sebuah tulisan. Penulis memberikan petunjuk atau pengarahan kepada pembaca. Dapat memberikan pengetahuan pada pembaca supaya tidak tersesat, (3) Untuk menjelaskan sesuatu. Menulis adalah menjelaskan sesuatu, melalui sebuah tulisan, pembaca akan mengerti bacaan tersebut karena pembaca sehingga setelah membaca seseorang akan meyakini apa yang dibacanya, dan (4) Untuk merangkum. Menulis merupakan rangkuman yang kemudian dijadikan menjadi satu.

Dengan demikian, tujuan menulis dapat mengenali potensi yang ada dalam diri dengan cara mengembangkan berbagai gagasan yang menuntut penalaran yang disusun secara sistematik. Menulis juga dapat menembah wawasan mengenai fakta-fakta yang berhubungan serta menilai sendiri secara objektif.

## Manfaat Menulis

Adapun manfaat menulis yaitu:

1. Wawasan tentang topik akan bertambah, karena dalam menulis berusaha mencari sumber tentang topik yang akan ditulis
2. Berusaha belajar, berpikir, dan bernalar tentang sesuatu misalnya menjaring informasi, menghubung-hubungkan, dan menarik simpulan
3. Dapat menyusun gagasan secara tertib dan sistematis
4. Akan berusaha menuangkan gagasan ke atas kertas walaupun gagasan yang tertulis memungkinkan untuk direvisi
5. Menulis memaksa untuk belajar secara aktif
6. Menulis yang terencana akan membisakan berfikir secara tertib dan sistematis
	* 1. **Fungsi Menulis**

Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan menuangkan sebuah gagasan, pikiran, dan perasaan. Fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi tak langsung antara penulis dan pembacanya. Karena, pada prinsipnya tulisan bisa menyampaikan pesan penulis kepada pembacanya.Ada pula fungsi lainnya, antara lain:

1. Fungsi Penataan

Menulis memiliki fungsi penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat dan imajinasi seseorang. Sehingga tulisan yang dituangkan oleh penulis bisa menggambarkan dan menjelaskan gagasan, ide pikiran, pendapat dan imajinasinya dengan jelas.

1. Fungsi Pengawetan

Menulis juga memiliki fungsi pengawetan untuk mengutarakan suatu cerita atau gagasan melalui tulisan yang berbentuk dokumen. Dokumen berisi tulisan inilah yang sangat berharga, karena bisa menceritakan suatu peristiwa yang sudah lampau, memberikan informasi hingga hiburan.

1. Fungsi Penciptaan

Menulis memiliki fungsi penciptaan, karena penulis telah menggambarkan atau menciptakan suatu peristiwa nyata maupun fiktif melalui tulisan. Sehingga bisa dikatakan karangan sastra memiliki fungsi penciptaan.

1. Fungsi Penyampaian

Gagasan, pikiran, pengalaman dan imajinasi yang dituangkan dalam sebuah tulisan menunjukkan bahwa menulis memiliki fungsi penyampaian. Karena, melalui tulisan itulah penulis menyampaikan informasi, pengetahuan dan pesan kepada pembacanya.

## Langkah-langkah Menulis

Sebelum melakukan kegiatan menulis, sebaiknya memperhatikan langkah-langkah atau perencanaan yang harus ditempuh agar informasi yang terdapat dalam tulisan sampai dengan kepada pembaca. Maka dari itu dituliskan langkah-langkah menulis, dalam buku Siti Anisatun (2018:94) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam menulis adalah sebagai berikut:

1. Pemerolehan ide.
2. Pemroduksian ide.
3. Pengolahan ide.

Kemudian langkah-langkah menulis menurut Saifur Rohman, dkk (2019:3) terbagi menjadi:

1. Membentuk objek tulisan.
2. Merumuskan alasan-alasan untuk menjawab mengapa.
3. Merumuskan isu penting yang hendak di angkat.
4. Rumuskan dimensi teoritis terkait dengan isu dan objek.
5. Membuat kerangka karangan.
6. Mulai menulis berdasarkan kerangka karangan.
7. Membaca ulang.
8. Mengedit tanda baca, ketikan, hingga narasi.
9. Melakukan editing akhir.

## Jenis-jenis Menulis

Keterampilan menulis dapat kita klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Berikut ini akan dijelaskan satu persatu.

1. Eksposisi

Eksposisi disebut juga dengan pemaparan, yakni salah satu bentuk karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang. Penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah secara analisis dan terperinci memberikan interpretasi terhadap fakta yang dikemukakan. Dalam tulisan eksposisi, teramat dipentingkan informasi yang akurat dan lengkap. Eksposisi merupakan tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah, seperti makalah, skripsi, tesis, desertasi, atau artikel pada surat kabar atau majalah.

1. Deskripsi

Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Seorang penulis mengharapkan seorang pembaca melalui tulisannya, dapat ‘melihat’ apa yang dilihatnya, dapat ‘mendengar’ apa yang didengarnya, ‘merasakan’ apa yang dirasakanya, serta sampai kepada ‘kesimpulan’ yang sama dengannnya.

1. Narasi

Narasi atau kisahan merupakan tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Paragraf narasi itu dimaksudkan untuk memberi tahu pembaca atau pendengar tentang apa yang telah diketahui atau apa yang dialami oleh penulisnya. Narasi lebih menekankan pada dimensi waktu dan adanya konflik (Pusat Bahasa. 2003.46).

1. Argumentasi

Argumentasi merupakan tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar menerima pendapatnya. Argumentasi berusaha meyakinkan pembaca dengan cara menyajikan data, bukti, atau hasil-hasil penalaran (Pusat Bahasa. 2001. 45).

1. Persuasi

Persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya-ajuk, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiuran pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis. Dengan kata lain, persuasi berurusan dengan masalah mempengaruhi orang lain lewat bahasa.

Dari beberapa jenis-jenis menulis yang telah dijelaskan diatas, penulis membahas teks persuasi.

## Teks Persuasi

## Pengertian Teks Persuasi

Teks persuasi secara umum dapat diartikan sebagai teks yang bertujuan mengajak orang lain atau pembaca sejalan dengan apa yang disampaikan. Teks persuasi merupakan jenis karangan yang tak kalah menariknya dengan ke empat jenis karangan lainnya (deskripsi, narasi, eksposisi, dan argumentasi) adalah karangan persuasi. Karangan persuasi merupakan salah satu jenis karangan yang berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan sekaligus memengaruhi atau membujuk pembaca untuk mengikuti keinginan penulis.

Pengertian teks persuasi ternyata memiliki definisi yang beragam. Menurut Kemendikbud (20017: 176) yang mengartikan bahwa teks persuasi adalah teks yang berisi ajakan atau bukukan. Secara tidak langsung, teks jenis ini menyampaikan ajakan kepada pembaca dan pendengar.

Sedangkan menurut Keraf dalam Dalman (2016: 145) persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh pembicara (bentuk lisan, misalnya pidato) atau oleh penulis (bentuk tulisan, cetakan, elektronik) pada saat ini atau yang akan datang.

Berdasarkan keterangan para ahli di atas dapat disimpulkan teks persuasi adalah suatu karangan yang bertujuan untuk mengajak dan meyakinkan kepada pembaca akan hal permasalahan yang berupa fakta, pendapat atau gagasan pikiran dalam bentuk tulisan.

## Struktur Teks Persuasi

Menurut Kosasih (2017:186) teks persuasi struktur dalam penulisan yaitu sebagai berikut.

1. Pengenalan isu, yaitu berupa pengantar atau penyampaian tentang masalah yang menjadi dasar tulisan atau pembicaraannya itu.
2. Rangkuman argumen, yaitu menekankan sejumlah pendapat penulisuntuk mempengaruhi pembaca terkait dengan isu yang di kemukakan berupa fakta dan data.
3. Pernyataan ajakan, yaitu sebagai inti dari teks persuasi yang di dalamnya dinyatakan dorongan kepada pembaca/pendengaranya untuk melakukan sesuatu.
4. Penegasan kembali, yaitu upaya penulis memberikan tekanan terhadap persuasi yang disampaikan kepada pembaca atau penegasan atas pernyataan-pernyataan sebelumnya.

## Jenis-jenis Teks Persuasi

Adapun jenis-jenis persuasi dapat digolongkan menjadi empat macam yaitu:

1. Persuasi Politik

Persuasi politik dipakai dalam bidang politik oleh orang-orang yang berkecinambungan dalam bidang politik.

1. Persuasi Pendidikan

Persuasi pendidikan dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan.

1. Persuasi Advertensi/iklan

Persuasi advertensi/ iklan dimanfaatkan terutama dalam dunia usaha untuk pemperkenalkan suatu barang atau bentuk jasa tertentu.

1. Persuasi Propaganda

Persuasi propoganda menyampaikan informasi yang sering dipakai dalam kegiatan kampanye.

## Kaidah Kebahasaan Teks Persuasi

Menurut Kosasih (2017:188) kaidah kebahasaan berfungsi sebagai penanda utama teks persuasi yaitu terdapat pernyataan-pernyataan yang mengandung ajakan, dorongan, bujukan, dan sebagai berikut.

1. Menyajikan sejumlah fakta dan pendapat.
2. Menggunakan pernyataan-pernyataan bujukan.
3. Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berekenaan dengan topik yang dibahas.
4. Menggunakan kata-kata penghubung yang argumentatif.
5. Menggunakan kata ganti kita.